

Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Projek dengan Metode *Integrated Teaching and Learning* pada Kurikulum Merdeka di Jenjang Pendidikan Dasar

Revan Dwi Erlangga^{1✉}, Nan Rahminawati², Asep Dudi Suhardini³
(1,2,3) Pendidikan Islam, Universitas Islam Bandung

✉ derevan1234@gmail.com
Corresponding Author

Abstrak

Kurikulum merdeka harus diimplementasikan oleh setiap lembaga pendidikan. Namun pengimplementasian kurikulum merdeka terutama dalam pelaksanaan projek menuai permasalahan. Maka penelitian ini bertujuan untuk membuat sebuah dokumen pembelajaran projek (PjBL) dengan menggunakan *Integrated Teaching and Learning* (ITL) guna menjawab permasalahan yang muncul dalam pengimplementasian kurikulum merdeka. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan *grounded theory*. Hasil penelitian menunjukkan: (a) Landasan digunakannya model PjBL karena adanya regulasi tentang pengimplementasian kurikulum merdeka. (b) Kelebihan sintaks pembelajaran PjBL dengan ITL dalam projek yang dijalankan dapat dikaitkan dengan setiap mata pelajaran. (c) Prinsip reaksi menggambarkan cara guru dalam memberikan respon kepada siswanya sebagai pembimbing dan fasilitator terhadap kemampuan siswa. (d) Sistem social munculnya interaksi antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa. (e) Dampak yang muncul yakni ketercapaian KI/KD, TP/ATP, maupun pilar karakter P3 dalam pembelajaran. (f) Sistem pendukung yang dapat terlihat yakni pedoman kurikulum yang menjadi acuan pembelajaran serta SDM yang berkualitas.

Kata Kunci: *Implementasi Model, PjBL, Kurikulum Merdeka*

Abstract

An independent curriculum must be implemented by every educational institution. However, implementing the independent curriculum, especially in project implementation, has reaped problems. So this research aims to create a project learning document (PjBL) using Integrated Teaching and Learning (ITL) to answer problems that arise in implementing the independent curriculum. This research is a qualitative descriptive study with a grounded theory approach. The research results show: (a) The basis for using the PjBL model is because of regulations regarding the implementation of the independent curriculum. (b) The advantages of the PjBL learning syntax with ITL in the projects being carried out can be related to each subject. (c) The reaction principle describes the teacher's way of responding to his students as a guide and facilitator of students' abilities. (d) The social system of interaction between teachers and students and students and students. (e) The impact that arises is the achievement of KI/KD, TP/ATP, and the P3 character pillar in learning. (f) The support system that can be seen is the curriculum guidelines which serve as a reference for learning and quality human resources.

Keyword: *Model Implementation, PjBL, Merdeka Curriculum*

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran yang beragam (Umami Inayati, 2022). Kurikulum Merdeka berfokus pada konten-konten yang esensial agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Kementerian Pendidikan, 2022a). Berbagai studi nasional maupun internasional seperti PISA (*Programme International Student Assessment*) menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran yang cukup lama (Kemendikbudristek, 2023). Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa banyak dari anak-anak Indonesia yang tidak mampu memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Maka, untuk itulah Kemendikbudristek

mengembangkan Kurikulum Merdeka sebagai bagian penting dalam upaya memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah dialami (Nugraha, 2022).

Implementasi Kurikulum Merdeka untuk pemulihan pembelajaran dilakukan berdasarkan beberapa kebijakan diantaranya Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah (Kementerian Pendidikan, 2022b). Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan. SKL menjadi acuan untuk Kurikulum 2013, Kurikulum darurat, dan Kurikulum Merdeka (Fadhilah & Yuliah, 2023). Selanjutnya Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah (Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2022b). Standar Isi dikembangkan melalui perumusan ruang lingkup materi yang sesuai dengan kompetensi lulusan. Ruang lingkup materi merupakan bahan kajian dalam muatan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan: 1) muatan wajib sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; 2) konsep keilmuan; dan 3) jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Standar Isi menjadi acuan untuk Kurikulum 2013, Kurikulum darurat, dan Kurikulum Merdeka (Ahmad Teguh Purnawanto, 2022).

Regulasi selanjutnya tertuang dalam Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2022a) dalam regulasi ini memuat 3 opsi kurikulum yang dapat digunakan di satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran beserta struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, serta beban kerja guru (Muhartono et al., 2023). Selanjutnya di tegaskan dalam Keputusan Kepala BSKAP No.008/H/KR/2022 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka (BSKAP, 2022a), regulasi ini memuat Capaian Pembelajaran untuk semua jenjang dan mata pelajaran dalam struktur Kurikulum Merdeka. Dan selanjutnya regulasi dalam Keputusan Kepala BSKAP No.009/H/KR/2022 Tahun 2022 tentang dimensi, Elemen dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka (BSKAP, 2022b) yang memuat tentang penjelasan dan tahap-tahap perkembangan profil pelajar Pancasila yang dapat digunakan terutama untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Sulistiyaningstih & Sujarwo, 2023)

Pada akhirnya kurikulum Merdeka ini menjadi salah satu opsi pilihan yang harus diambil oleh setiap lembaga sekolah. Dalam output pelaksanaan kurikulum Merdeka maka setiap siswa harus memiliki jiwa karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila (Kahfi, 2022). Profil Pelajar Pancasila dirumuskan dalam satu pernyataan yang komprehensif, yaitu: "Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten dan memiliki karakter sesuai nilai-nilai Pancasila." Pernyataan ini memuat tiga kata kunci: pelajar sepanjang hayat, kompeten, dan nilai-nilai Pancasila. Hal ini menunjukkan adanya paduan antara penguatan identitas khas bangsa Indonesia, yaitu Pancasila, sebagai rujukan karakter pelajar Indonesia; dengan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan sumber daya manusia Indonesia dalam konteks perkembangan Abad 21 (Kahfi, 2022).

Program kokurikuler yang tidak dirancang berbasis mata pelajaran membuka peluang untuk pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Pendekatan pembelajaran ini tidak saja memberikan kesempatan pelajar untuk mengasah berbagai kompetensi umum dan karakter, tetapi juga untuk membangun kepedulian dan kepekaan pada lingkungan sekitarnya. Namun demikian, perancangan pembelajaran berbasis proyek bukanlah hal yang sederhana. Oleh karena itu pemerintah perlu membantu satuan pendidikan melalui pelatihan, pendampingan, dan penyediaan berbagai perangkat (toolkit) yang dapat digunakan guru untuk memfasilitasi pembelajaran berbasis proyek (Penelitian Kebijakan Badan Penelitian et al., 2020).

Proyek yang dikerjakan tentu harus kontekstual dan relevan, dirancang dengan memperhatikan dan memanfaatkan kondisi lingkungan dan budaya lokal (Nashrullah & Pd, 2021). Proyek yang dilakukan di suatu sekolah bisa jadi sangat berbeda dengan proyek di sekolah lainnya karena minat siswa ataupun konteks lingkungan yang berbeda. Namun demikian, untuk memastikan bahwa proyek-proyek tersebut sejalan dengan tujuan untuk membangun Profil Pelajar Pancasila, Kemendikbud menetapkan tema-tema proyek yang perlu diterapkan di satuan pendidikan di seluruh Indonesia (Anwar, 2023). Tema-tema ini sangat umum, sehingga dapat diturunkan menjadi tujuan pembelajaran yang lebih konkrit dan kontekstual di tingkat satuan Pendidikan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Setelah dijalankannya kurikulum Merdeka dengan menekankan pada aspek karakter Profil Pelajar Pancasila diberbagai satuan Pendidikan. Masih ditemukannya berbagai miskonsepsi yang dialami oleh satuan Pendidikan tersebut. Pada tanggal 2 Desember 2023 Salah seorang Pengawas di Kabupaten Bandung dalam sebuah broadcast yang ditulisnya dalam media sosial menyebutkan bahwa orientasi setiap satuan Pendidikan lebih kepada karya atau produk, akhirnya Proyek Pembelajaran Profil Pelajar Pancasila (P5) tak ubahnya pelajaran prakarya atau kesenian. Ketuntasan dan keberhasilannya lebih dinilai berdasarkan karya atau produk. Lalu, munculah acara panen karya, gelar karya, pameran, pentas, atau istilah lainnya yang lebih

menonjolkan casing daripada isi atau substansi. Padahal, P5 substansinya adalah penumbuhan, pengembangan, dan penguatan karakter, serta soft skills peserta didik. Hal yang sebenarnya sejak dulu juga dijadikan garapan dunia pendidikan melalui berbagai program dan istilah. Kalau P5 ada karya atau produk yang dihasilkan apa salah? Jawabannya tentu tidak salah. Karya atau produk itu anggap sebagai bonus. Bonus dari apa? Bonus dari kreativitas, kerjasama, kolaborasi, ketekunan, kegigihan, dan tanggung jawab yang telah dijalankan oleh peserta didik. Dengan demikian, fokusnya kepada proses. Bukan kepada hasil. Kegiatan di rumah, bantu-bantu orang tua, menolong orang lain, membersihkan kelas, daur ulang sampah, membersihkan toilet sekolah, bakti sosial, pengajian/kegiatan agama, atau membuat kampanye tema tertentu melalui karya tulis, video, flyer, dll. itu adalah contoh proyek substantif P5. Murah, sederhana, dan tidak identik dengan pembiayaan yang mungkin memberatkan.

Miskonsepsi atau permasalahan lain yang ditemukan dalam satuan Pendidikan muncul pada saat kegiatan Focus Group Discussion (FGD) yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung pada tanggal 22 November 2023 di Hotel GrandPacific Kota Bandung dengan tema Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka yang dihadiri oleh Wakasek Kurikulum SMP Se-Kabupaten Bandung. Dalam FGD tersebut ditemukan sebuah kasus bahwa pada keberjalanan IKM di satuan lembaga Pendidikan hanya mengarah pada ketercapaian keberjalanannya saja. Sementara ketercapaian outputnya sama sekali tidak dilihat. Banyak sekolah yang dengan terpaksa melakukan sebuah kegiatan proyek, Ketika sudah ada proyek dan terlaksana maka sudah aman sekolah dalam melakukan IKM. Sehingga IKM belum bisa maksimal dan mampu memberi kesan dalam pembelajaran kepada peserta didik.

SMP IT YABIPA merupakan salah satu sekolah swasta yang terletak di Kabupaten Bandung. SMP IT YABIPA berdiri sejak tahun 2017 dengan mengedepankan pembelajaran karakter. Dalam pembelajarannya sejak awal pendirian SMP IT YABIPA mengedepankan pembelajaran berbasis Proyek dengan bekerjasama antar lintas studi untuk mengelola pembelajaran. Proyek yang diajarkan dimaksudkan untuk menanamkan Pilar karakter dan 6 kecakapan hidup yang diajarkan dan dijadikan sebuah pedoman dalam pembelajaran yang sangat Fundamental.

Dengan konsep proyek seperti yang dilakukan SMP IT YABIPA menurut Ibu Sastri Sarimaya selaku Kabid Pendidikan di Yayasan SMP IT YABIPA memudahkan siswa untuk memusatkan perhatian karena beberapa mata pelajaran dikemas dalam satu tema yang sama. Lalu dengan proyek seperti ini mampu meningkatkan pemahaman kontekstual siswa terhadap realitas sesuai tingkat intelegualitasnya. Lalu memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan melalui proses dalam kegiatan pembelajaran. Menghemat waktu karena beberapa mata pelajaran dikemas dalam satu tema yang sama dan disajikan secara terpadu. Meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar sehingga mereka memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran secara lebih mendalam dan berkesan.

Setiap keberjalanan Proyek dievaluasi secara berkala, baik proses maupun outputnya. Hasil pembelajaran berbasis proyek ini dimasukkan kedalam laporan akhir peserta didik yang diinformasikan kepada setiap orang tua mengenai perkembangan karakter. Ini bertujuan agar setiap siswa dapat terukur dan terprogres perkembangannya.

Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti berkeyakinan bahwa konsep pembelajaran proyek yang dilakukan SMP IT YABIPA mampu dijadikan sebagai model dalam pengembangan Kurikulum Merdeka yang pada dasarnya di temui permasalahan dalam pelaksanaannya di berbagai lembaga Pendidikan lain. Untuk itu berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik meneliti tentang "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dengan Metode Integrated Teaching And Learning Pada Kurikulum Merdeka Di Jenjang Pendidikan Dasar" diharapkan Penelitian ini mampu menjawab permasalahan lembaga Pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka dan menjadi prototype bagi lembaga Pendidikan lain.

Penelitian terkait yang dilakukan oleh Nurapni (Nurapni Aulia Sulkipli, 2023) terkait implementasi kurikulum merdeka yang memiliki pengaruh terhadap presetasi belajar peserta didik, menurut penelitian tersebut pengaruh tersebut terjadi dikarenakan adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang menjadi pondasi pembelajaran sesuai dengan minat dan bakat sehingga program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi faktor pendukung terhadap kenaikan prestasi belajar siswa. Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti terlihat pada model pembelajaran yang digunakan dan juga pengaruh dalam implementasi model tersebut. Penelitian peneliti lebih berfokus pada model pembelajaran berbasis proyek dengan menggunakan Teknik Intergrated Teaching and Learning dalam pengembangan kurikulum Merdeka. Jika penelitian terdahulu lebih berfokus pada pengaruh terhadap peserta didik penelitian peneliti lebih berfokus pada pengembangan kurikulumnya.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Lina (Linawatiningsih, 2023) Penelitian ini membahas tentang penerapan manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Purwosari Gunungkidul Tahun 2023 telah dilaksanakan dengan sangat baik dan maksimal sesuai dengan tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan factor penghambat dan pendulukung dalam pengimpelementasian kurikulum Merdeka tersebut. Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat pada focus penelitian. Jika pada penelitian sebelumnya membahas mengenai manajemen

projek yang dilihat dari POACE saja, tetapi pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih berfokus pada model pembelajaran proyek disetiap mata pelajaran dengan menggunakan teknik Intergrated Teaching and Learning dalam pengembangan kurikulum Merdeka.

Penelitian terkait implementasi kurikulum merdeka juga dilakukan oleh Yeni (Yenny Septi, 2021) Penelitian ini membahas mengenai Perencanaan dalam program merdeka belajar berbasis literasi pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 12 Sijunjung dengan cara mengadakan musyawarah dengan berbagai unsur terkait baik perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan di dalam kelas dan di luar. Perbedaan dengan peneliti sebelumnya terletak pada focus penelitian. Jika peneliti sebelumnya berfokus perencanaan pembelajaran kurikulum Merdeka di dalam dan luar kelas. Namun pada penelitian yang akan peneliti berfokus pada model pembelajaran proyek disetiap mata pelajaran dengan menggunakan teknik Intergrated Teaching and Learning dalam pengembangan kurikulum Merdeka.

Oleh sebab itu tujuan daripada penelitian ini adalah untuk menemukan sebuah model pembelajaran yang mampu diimplementasikan dalam pembelajaran kurikulum merdeka. Implementasi model tersebut disusun atas teori yang mengkaji beberapa aspek diantaranya kebijakan, sintaks, peran, sistem social, sert dampak yang dirasakan dari pengimplementasian model yang dilakukan. Pembelajaran berbasis proyek dinilai sangat cocok untuk menunjang pembelajaran kurikulum merdeka sehingga model pembelajaran ini layak dijadikan sebagai prototype bagi lembaga pendidikan lain guna mengimpelemntasikan kurikulum merdeka.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian Lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk mengkaji dan mendalami fenomena terkait hal yang dialami oleh objek penelitian secara menyeluruh dengan cara mendeskripsikan kata-kata, bahasa pada situasi khusus yang dialami dengan menggunakan metode ilmiah tertentu (Rijal Fadli, 2021). Penelitian Kualitatif yang digunakan menggunakan pendekatan konsep Grounded Theory. Konsep ini digunakan untuk mengembangkan teori terkait Pembelajaran berbasis proyek yang banyak digunakan dalam pengembangan kurikulum Merdeka. Lokus penelitian ini berada di lembaga pendidikan yang sudah menerapkan kurikulum merdeka salah satunya di SMP IT YABIPA yang sudah menerapkan kurikulum merdeka dengan menggunakan Integrated Teaching and Learning sehingga menarik peneliti untuk melakukan penelitian di lokus tersebut.

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena penulis melakukan penelitian tentang Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek yang kemudian penulis deskripsikan kasus-kasus yang ada dan dikolaborasikan dengan teori-teori yang sudah ada dalam rangka mengembangkan kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan kegiatan teoritis dan empiris guna mendapatkan gambaran mendalam terkait implementasi model pembelajaran berbasis proyek dengan metode integrated teaching and learning dalam mengembangkan kurikulum Merdeka di jenjang Pendidikan dasar. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang terjadi dalam kegiatan implementasi kurikulum merdeka di lembaga pendidikan yang kemudian hasil dari pemngumpulan data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik triangulasi data untuk mendapatkan keabsahan data yang telah diperoleh.



Gambar 1. Langkah Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi model pembelajaran menjadi sebuah keharusan dalam pengembangan kurikulum yang berlaku karena peningkatan kualitas pembelajaran dapat diupayakan melalui implementasi model mengajar yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Elizar, 2017).

Pengembangan kurikulum Merdeka menjadi sebuah keharusan pula karena “ruh” Pendidikan yang harus dievaluasi secara inovatif, dinamis, dan berkala sesuai dengan perkembangan zaman dan IPTEK,

khususnya yang setara dengan tuntutan kompetensi yang diperlukan oleh Masyarakat dan pengguna lulusan (Mariati, 2021). kurikulum Merdeka ini dapat dikembangkan dengan sebuah implementasi model pengajaran untuk meningkatkan kualitas dari sebuah pembelajaran.

Kurikulum yang dirancang dengan peraturan merdeka belajar berfokus pada pendidikan yang berpusat pada siswa, berbasis keterampilan, berfokus pada pembangunan karakter atau moral, dan berfokus pada kampuan non-teknis (Retnasari, 2022). Oleh sebab itu pembelajaran berbasis proyek menjadi sebuah model yang cocok diajar pada peserta didik terutama pada pengimplementasian kurikulum Merdeka karena peserta didik bekerja secara mandiri agar mengembangkan kekuatan pikiran, critical thinking, serta mengatasi masalah yang mereka identifikasi (Sri Ida Kholida, 2020).

Dalam pembelajaran berbasis proyek terdapat sebuah inovasi, dimana pembelajaran tersebut dapat diterapkan oleh sekolah dengan mengintegrasikan guru dan pelajaran dalam setiap proyek yang diajarkan (Lukman Hakim, 2017). Salah satu lembaga pendidikan yang telah menerapkan integrated teaching and learning dalam pores pembelajaran kurikulum Merdeka yakni SMP IT YABIPA yang terletak di Kabupaten Bandung Jawa Barat. SMP IT YABIPA merupakan sekolah yang berada pada leven jenjang pendidikan dasar di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung, berikut merupakan pembahasan mengenai implementasi model pembelajaran berbasis proyek dengan menggunakan metode integrated teaching and learning dalam pengembangan kurikulum Merdeka di SMP IT YABIPA.

Landasan filosofis pembelajaran berbasis proyek dengan metode integrated teaching and learning dalam pengembangan kurikulum merdeka di sekolah dasar

Landasan filosofis merupakan seperangkat asumsi yang bersumber dari filsafat yang dijadikan titik tolak dalam pelaksanaannya. Dalam ilmu filsafat landasan filosofis ini dibangun melalui tiga pilar yakni landasan ontologis, landasan epistemologis dan landasan aksiologis (Delviana Aulia et al., 2022). Landasan ontologi merupakan bidang filsafat yang mengkaji hakikat keberadaan sesuatu sesuai dengan tata hubungan yang sistematis berdasarkan hukum sebab akibat (Bethari Widiya Hardanti, 2020). Dalam pengimplementasian pembelajaran berbasis proyek di SMP IT YABIPA, ada karena kebijakan pemerintah mengenai pengimplementasian kurikulum Merdeka yang mengharuskan setiap lembaga pendidikan menerapkan kurikulum Merdeka.

Output dari kurikulum Merdeka ini mengharuskan peserta didik untuk memiliki karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila (P3). Hal tersebut tertuang dalam pedoman naskah akademik yang dibuat oleh Kementrian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Dalam pedoman naskah akademik profil pelajar pancasila tersebut dijelaskan bahwa pengimplementasian program P3 harus senantiasa diajarkan melalui sebuah proyek untuk itu proyek tersebut dimasukan kedalam kegiatan kokurikuler sehingga pembelajaran berbasis proyek ini menjadi sebuah keniscayaan untuk diimplementasikan oleh setiap lembaga pendidikan.

Landasan Epistemologi merupakan cabang filsafat yang mengkaji tentang asal mula pengetahuan, struktur, metode, dan validasi pengetahuan yang bersifat evaluative, normative, dan kritis (Bethari Widiya Hardanti, 2020). Landasan epistemologi dalam pembelajaran berbasis proyek dengan menggunakan metode integrated teaching and learning karena model dan metode tersebut sangat berdampak terhadap target pembelajaran dari pengembangan kurikulum Merdeka. Bahwa dengan Pembelajaran proyek memberi siswa kesempatan untuk merencanakan tugas serta memperoleh keterangan dan penjelasan untuk dilaksanakan dalam kegiatan sehari-hari. Pembelajaran proyek menolong siswa mengembangkan beragam pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta pembelajaran berbasis proyek bisa mengembangkan stimulus siswa (Handayani, 2020).

Landasan epistemology tersebut dikuatkan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP IT YABIPA, model dan metode tersebut dipilih karena memiliki pengaruh terhadap sistem pembelajaran yang digunakan di sekolah, yang awalnya pembelajaran di akukan secara monoton, namun kini pembelajaran dapat dilakukan lebih bermakna.

Landasan Aksiologi merupakan merupakan cabang filsafat yang mengkaji nilai kebenaran, keindahan, kebaikan, dan religious yang berasal dari nilai-nilai leluhur hidup manusia (Bethari Widiya Hardanti, 2020). Secara aksiologi pembelajaran berbasis proyek dengan menggunakan metode integrated teaching and learning memiliki manfaat yang cukup banyak. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan model dan metode ini memiliki dampak yakni terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien karena proyek yang digunakan cukup satu namun digarap oleh seluruh mata pelajaran, efektif dan efisien juga tercermin dari segi ketugasan SDM dimana guru tidak lagi memikirkan proyek secara mandiri, namun proyek dipikirkan dan dilakukan secara bersama ini membuat peluang keberhasilan proyek lebih besar.

Yang paling penting secara aksiologis pembelajaran dengan menggunakan model dan metode ini mampu untuk mempercepat dan mempermudah ketercapaian visi, misi sekolah maupun tujuan pembelajaran yang ingin disampaikan kepada peserta didik, serta dapat menciptakan pembelajaran yang

bermakna disetiap mata pelajaran ini menjadi sebuah acuan dasar pengembangan kurikulum merdeka yang dilakukan oleh SMP IT YABIPA. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan Rouf (Rouf Akhmad Said & Dedi Eko Riyadi, 2022) bahwa model dan metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap sebuah pengembangan kurikulum yang diterapkan.

Langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek dengan metode integrated teaching and learning dalam pengembangan kurikulum merdeka di sekolah dasar.

Langkah kegiatan pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Langkah kegiatan pembelajaran harus disusun secara sistematis, logis, dan bermakna agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien (Sri Putrianingsih, 2021).

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara, langkah-langkah yang diterapkan SMP IT YABIPA dalam menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dengan metode integrated teaching and learning, dijelaskan melalui table berikut.

Tabel 1. 1 Langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek dengan metode integrated teaching and learning di SMP IT YABIPA

No	Langkah-langkah	PIC	Tempat Pelaksanaan
1.	Melakukan Perencanaan tema dan Pemetaan Pembelajaran Oleh Guru Mata Pelajaran	Wakasek. Bid. Kurikulum	Di sekolah Setiap awal semester
2.	Menyajikan masalah yang berkaitan dengan tema yang sudah disepakati satu sekolah dan bahas sesuai dengan yang diajarkan oleh guru mata pelajaran	Guru Mata Pelajaran	Di Sekolah
3.	Memberikan beberapa pertanyaan untuk mengkonstruksi pemahaman peserta didik	Guru Mata Pelajaran	Di Sekolah
4.	Kegiatan investigasi dan observasi sesuai dengan tema yang sedang dibahas	Penanggung Jawab Proyek	Di Sekolah atau Luar Sekolah
5.	Mengorganisasikan dalam kegiatan perencanaan dan proyek	Penanggung Jawab Proyek	Di Sekolah
6.	Berkelompok melakukan proyek dan berdiskusi untuk menambah pemahaman dan pengetahuan ilmiah	Penanggung Jawab Proyek	Di Sekolah / tempat proyek
7.	Melakukan refleksi dan perbaikan produk	Penanggung Jawab Proyek	Di Sekolah / tempat proyek
8.	Evaluasi Proyek yang telah dilakukan	Seluruh Guru dan Stakeholder Sekolah	Di Sekolah / Awal Semester dan di Akhir Proyek

Langkah-langkah yang dilakukan oleh SMP IT YABIPA tersebut telah sesuai dengan pedoman yang tertera dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Dasar. Dalam permendikbud tersebut dijelaskan bahwa yang perlu dipersiapkan dalam melakukan sebuah pembelajaran diantaranya (1) Menentukan indikator pencapaian kompetensi (IPK) yang akan dicapai dalam satu pertemuan atau lebih. (2) Menentukan materi pembelajaran yang sesuai dengan IPK dan karakteristik peserta didik. (3) Menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, IPK, dan karakteristik peserta didik. (4) Menentukan media dan sumber belajar yang mendukung metode pembelajaran yang dipilih. (5) Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan pembelajaran. (6) Menentukan teknik dan instrumen penilaian untuk mengukur pencapaian IPK.

Proses-proses tersebut telah SMP IT YABIPA siapkan dalam Proses Perencanaan di awal semester, sehingga ketika pelaksanaannya pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan optimal karena sesuai dengan alur yang telah direncanakan di awal. Langkah-langkah pembelajaran tersebut telah disusun secara sistematis dan terstruktur dari awal perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Karena menggunakan konsep integrated teaching and learning guru tidak akan kebingungan dalam mengajarkan materi terkait tema proyek. Perencanaan dan langkah-langkah yang terstruktur dan telah dilakukan oleh SMP IT YABIPA tersebut menunjukkan sebuah keprofesionalan seorang guru/sekolah dalam melakukan proses pembelajaran (Nurlaila, 2018).

Dalam konteks kurikulum merdeka dari langkah-langkah yang sudah diterapkan terdapat bentuk pengembangan yang dilakukan oleh sekolah dalam pembelajaran berbasis proyek diantaranya dalam proses perencanaan, jika konsep pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum merdeka pada umumnya setiap tema tidak dikaitkan dengan mata pelajaran, hanya berfokus pada produk ataupun output hasil proyek sehingga pembelajaran yang dilakukan kurang bermakna karena tidak dikaitkan dengan setiap mata pelajaran (M. Ferry Irawan, 2023). Sementara yang dilakukan oleh SMP IT YABIPA dalam proses perencanaan pembelajaran berbasis proyek, pemetaan dilakukan dengan membagi dan mengaitkan proyek dengan setiap mata pelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna serta tidak ada miskomunikasi setiap guru matpel dalam pelaksanaannya karena dalam perencanaan di awal pemetaan target pembelajaran dalam setiap matapelajaran untuk mendukung luak proyek sudah dilakukan, sehingga pembelajaran proyek lebih bermakna. Sesuai yang diharapkan dalam pedoman naskah akademik profil pelajar Pancasila yang dikeluarkan oleh kemendikbud (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020) bahwa kebermaknaan dalam pembelajaran menjadi suatu tujuan dalam pengimplementasiannya.

Selain dalam perencanaan, pengembangan juga dilakukan dalam proses observasi dan investigasi permasalahan terhadap sebuah proyek yang dibahas. Pada umumnya kegiatan observasi dan investigasi permasalahan hanya di bimbing oleh koordinator proyek yang membagi bagi guru untuk masuk ke kelas dan menjelaskan permasalahan proyek secara global atau proyek dilakukan permata pelajaran tanpa ada proyek khusus (M. Ferry Irawan, 2023). Namun yang dilakukan oleh SMP IT YABIPA proses observasi dan integrasi yang dilakukan sesuai dengan konsentrasi mata pelajaran masing-masing inilah konteks *integrated teaching and learning* yang dilakukan.

Perbedaan Pembelajaran berbasis proyek biasa dengan pembelajaran berbasis proyek dengan *integrated teaching and learning* dapat di visualisasikan melalui tabel berikut.

Tabel 1. 2 Pembelajaran berbasis proyek biasa dengan pembelajaran berbasis proyek dengan *integrated teaching and learning*

Pembelajaran berbasis proyek (PJBL)	Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) Dengan <i>Integrated Teaching and Learning</i>
Pertanyaan mendasar serta penentuan proyek	Melakukan Perencanaan tema dan Pemetaan Pembelajaran Oleh Guru Mata Pelajaran
Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek	Menyajikan masalah yang berkaitan dengan tema yang sudah disepakati satu sekolah dan bahas sesuai dengan yang diajarkan oleh guru mata pelajaran
Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek	Memberikan beberapa pertanyaan untuk mengkonstruksi pemahaman peserta didik
Penyelesaian proyek dengan difasilitasi dan monitoring guru	Kegiatan investigasi dan observasi sesuai dengan tema yang sedang di bahas
Penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil proyek	Mengorganisasikan dalam kegiatan perencanaan dan proyek
Evaluasi proses dan hasil proyek	Berkelompok melakukan proyek dan berdiskusi untuk menambah pemahaman dan pengetahuan ilmiah
	Melakukan refleksi dan perbaikan produk
	Evaluasi Proyek yang telah dilakukan

Integrasi ini bertujuan agar pembelajaran lebih bermakna, SMP IT YABIPA juga dalam proses observasi dan investigasi permasalahan proyek memberikan fasilitas langsung kepada masyarakat, lembaga, ataupun instansi yang sesuai dengan permasalahan proyek, seperti masalah tentang tanaman obat maka sekolah memfasilitasi untuk berkunjung ke kebun tanaman obat, jika terkait penanganan sampah maka sekolah memfasilitasi untuk berkunjung kepada bank sampah, hasil investigasi dan observasi yang dilakukan kemudian diambil untuk dijadikan sebuah proyek di sekolah. pembelajaran dengan langsung turun lapangan memberikan manfaat yang sangat luar biasa terhadap peserta didik, menurut Ramdanil (Ramdanil Mubarak, 2020) bahwa pembelajaran dengan praktek langsung lapangan memberikan peluang terhadap peserta didik untuk lebih profesional, menghayati keadaan, serta mampu menangani permasalahan secara langsung di lapangan.

Selama proyek dilaksanakan setiap guru memiliki catatan penilaian terkait dengan karakter yang menjadi fokus penilaian pada proyek yang dilaksanakan. Dimana setiap proyek ada dua karakter yang dinilai, yang mana setiap semester pembelajaran, laporan karakter mengenai karakter profil pelajar Pancasila

dilaporkan kepada orang tua dan di evaluasi secara bersama. Setiap karakter akan dinilai oleh setua guru berupa pencapaian Belum Berkembang, Berkembang, Sangat Berkembang.

Reaksi guru dan siswa dalam pembelajaran berbasis proyek dengan metode integrated teaching and learning dalam pengembangan kurikulum merdeka di sekolah dasar.

Dalam proses pembelajaran, prinsip reaksi adalah pola kegiatan yang menggambarkan cara guru melihat dan memperlakukan siswanya, termasuk cara guru memberikan respons kepada siswanya. Prinsip reaksi ini memberi petunjuk bagaimana seharusnya guru menggunakan aturan permainan yang berlaku pada setiap model pembelajaran. Seorang guru dalam menerapkan atau menggunakan model pembelajaran tertentu, harus mempunyai kemampuan tentang cara memberikan respon pada siswa sesuai dengan pola atau prinsip reaksi yang berlaku dalam model pembelajaran yang diterapkan (Muhammad Afandi, 2013).

Pembelajaran berbasis proyek dengan menggunakan integrated teaching and learning yang di terapkan di SMP IT YABIPA memiliki prinsip reaksi antara guru dan siswa dalam pelaksanaannya, prinsip reaksi tersebut digambarkan kedalam tabel berikut.

Tabel 1. 3 Prinsip Reaksi dalam Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Metode Integrated Teaching and Learning di SMP IT YABIPA

No.	Langkah-langkah Pembelajaran	Prinsip Reaksi	
		Guru	Siswa
1.	Menyajikan masalah yang berkaitan dengan tema yang sudah disepakati satu sekolah dan bahas sesuai dengan yang diajarkan oleh guru mata pelajaran	Meminta peserta didik untuk mencari informasi sebanyak -banyaknya tentang masalah yang diberikan sesuai dengan guru matpel nya masing masing	Menuliskan pengetahuan dan mengidentifikasi pengetahuan dengan permasalahan yang tadi di berikan
2.	Memberikan beberapa pertanyaan untuk mengkonstruk pemahaman peserta didik sesuai dengan yang diajarkan oleh guru mata pelajaran	Membeikan beberapa pertanyaan untuk mengkonstruk pemahaman peserta didik	Peserta didik mencoba menjawab atas pertanyaan yang telah diberikan sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan
3.	Kegiatan investigasi dan observasi sesuai dengan tema yang sedang di bahas	Memfasilitasi peserta didik dalam mengobservasi dan mencari data secara ilmiah dan langsung terkait tema yang diberikan	Mengobservasi secara ilmiah terhadap objek yang sedang dibahas dengat mengaitkan ke beberapa mata pelajaran
4.	Mengorganisasikan dalam kegiatan perencanaan dan proyek	Meminta peserta didik untuk merencanakan proyek dengan design tema serta langkah langkah dengan bimbingan guru	Melakukan perencanaan dan menyiapkan alat-alat dengan bimbingan guru
5.	Berkelompok melakukan proyek dan berdiskusi untuk menambah pemahaman dan pengetahuan ilmiah	Meminta peserta didik untuk berkelompok berdiskusi untuk menentukan hasil proyek	Melakukan kegiatan proyek secara berkelompok dan meminta bimbingan kepada guru terhadap hasil proyek
6.	Melakukan refleksi dan perbaikan produk	Meminta peserta didik untuk melakukan refleksi dan memperbaiki hasil produk dari proyek yang telah dibuat	Melakukan refleksi dengan memperbaiki prodek dari hasil proyek yang telah dibuat

Prinsip reaksi tersebut menggambarkan cara guru dalam memperlakukan atau memberikan respon kepada siswanya sebagai pembimbing dan fasilitator terhadap kemampuan siswa bagaimanapun kualitasnya, untuk memudahkan siswa mencapai tujuan dalam pembelajaran yang diharapkan. Maka dari itu, ketika guru menerapkan atau menggunakan model pembelajaran tertentu, guru harus mempunyai kemampuan cara memberikan respon pada siswa sesuai dengan pola atau prinsip reaksi yang berlaku dalam model pembelajaran tersebut (Muhammad Afandi, 2013).

Dalam prinsip reaksi model pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan oleh SMP IT YABIPA terdapat beberapa pengembangan yang dilakukan terhadap pembelajaran berbasis proyek pada umumnya. Diantaranya reaksi yang dilakukan oleh guru dalam penyajian masalah berbeda-beda sesuai dengan mata mata pelajaran disinilah pentingnya konsep *integrated teaching and learning* diimplementasikan, namun konsep pembelajaran proyek pada umumnya reaksi setiap guru dalam menyajikan masalah sama karena proyek diatur secara global tidak oleh setiap guru mata pelajaran.

Disamping itu reaksi siswa sangat berbeda, di SMP IT YABIPA siswa mengerjakan proyek dari hasil observasi dan investigasi secara langsung dari hasil studi lapangan ke Masyarakat dan instansi terkait, namun dalam pembelajaran berbasis proyek kurikulum merdeka pada umumnya siswa melakukan proyek sesuai dengan intruksi pembimbing dan koordinator P5 di sekolah sehingga siswa tidak merasakan permasalahan secara langsung di lapangan, serta dalam pengimplementasiannya kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) lebih diarahkan kepada hasil karya atau jasa sehingga ujung-ujungnya menyelenggarakan sebuah pagelaran, pentas seni, ataupun lainnya, namun kebermaknaan pembelajaran, serta pengaktualisasian Profil Pelajar Pancasila (P3) dalam proyek menjadi hal yang harus di tuju diutamakan (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Di SMP IT YABIPA kegiatan output tidak hanya di fokuskan dalam pagelaran seni saja, tetapi hasil nyata yang mampu bermanfaat bagi peserta didik untuk dirinya dan orang lain menjadi tujuan utama, serta pengobservasian nilai karakter P3 sangat mudah untuk dilihat.

Peran / sistem social yang terlibat pembelajaran berbasis proyek dengan metode *integrated teaching and learning* dalam pengembangan kurikulum merdeka di sekolah dasar.

Sistem social merupakan peranan guru dengan siswa, interaksi antara guru dengan siswa, dan target yang diharapkan. Prinsip yang terkandung dalam pola interaksi sistem sosial adalah bekerja sama menyelesaikan masalah antara guru-siswa, siswa-siswa, maupun kelompok, dan kebebasan mengemukakan pendapat (Weni Sukarni, 2021).

Sistem social yang terbentuk dari model pembelajaran dengan metode *integrated teaching and learning* di SMP YABIPA adalah munculnya interaksi antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa dan dituntut untuk menggali informasi secara mandiri serta berdiskusi secara berkelompok mengenai hasil observasi sebelum kegiatan proyek dimulai dan bahkan ketika pelaksanaan proyek. Sistem social juga dapat dilihat dari peranan guru/sekolah dalam menentukan model pembelajaran. Disini peranan guru dapat dilihat dari keputusannya menggunakan model pembelajaran berbasis proyek sebagai salah satu langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga pada prosesnya nanti terbangun hubungan interaktif antara guru dan peserta didik (Andika Apriawan, 2022).

Sistem sosial merupakan gambaran tentang peran maupun hubungan guru dan siswa, serta norma yang dibangun dalam model pembelajaran (Weni Sukarni, 2021). Guru bertindak aktif dalam pengendalian pembelajaran, namun ada masanya peran guru dan siswa harus seimbang. Kemudian guru merefleksikan kegiatan siswa selama pembelajaran (Rahman, 2014).

Guru di SMP IT YABIPA telah bertindak sangat aktif dalam proses pembelajaran berbasis proyek, setiap langkah pembelajaran senantiasa di damping oleh guru agar pembelajaran senantiasa dapat berjalan secara maksimal. Dalam pembelajaran berbasis proyek dengan *integrated teaching and learning* di SMP IT YABIPA guru memegang penuh kendali pembelajaran namun ada kalanya peserta didik diminta untuk mandiri dalam melakukan langkah pembelajaran namun tetap dengan dampingan sang guru. Ini membuktikan bahwa pembelajaran yang di ajarkan terdapat sebuah interaksi social serta pembelajaran tidak *teacher center learning* tetapi ada kala siswa sebagai pusat pembelajaran sehingga guru tinggal melakukan refleksi kegiatan kepada siswa dan mengevaluasi ketercapaian pembelajaran yang dilakukan terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Untuk menilai sebuah sistem social yang terjadi dalam sebuah pembelajaran dibutuhkan sebuah refleksi yang dilakukan oleh seorang guru. Kegiatan refleksi dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dalam bentuk penilaian tertulis dan lisan oleh guru untuk peserta didik dan oleh peserta didik untuk guru untuk mengekspresikan kesan konstruktif, pesan, harapan, dan kritik terhadap proses pembelajaran (Ismayanti, 2017).

Dalam konteks pengembangan kurikulum merdeka, pembelajaran berbasis proyek di SMP IT YABIPA memiliki sistem social yang berbeda terutama sistem social yang terbangun dalam guru-guru, guru-guru memiliki peran dalam memilih model dan metode pembelajaran, dengan menggunakan metode *integrated*

teaching and learning guru-guru berkoordinasi untuk menentukan tahapan, target capaian tiap mapel sesuai dengan target proyek yang akan dilakukan, sementara dengan konsep proyek kurikulum merdeka pada umumnya guru-guru menentukan langkah-langkah secara global, tidak ada capaian tiap mapel sehingga ketika minggu proyek dilaksanakan matapelajaran akan hilang disesuaikan dengan focus proyek, sementara di SMP IT YABIPA ketika minggu proyek dimulai maka guru mata pelajaran akan mengajar sesuai mapelnya namun materinya di fokuskan terhadap capaian dari proyek yang akan di tuju.

Dalam konteks peserta didik, pengembangan kurikulum merdeka dapat dilihat dari interaksi antara peserta didik maupun guru dengan peserta didik, di SMP IT YABIPA sistem social peserta didik dilihat dari interaksi antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa dan dituntut untuk menggali informasi secara mandiri serta berdiskusi secara berkelompok mengenai hasil observasi sebelum kegiatan proyek dimulai dan bahkan ketika pelaksanaan proyek. Sementara konsep pembelajaran berbasis proyek pada umumnya hanya memberikan keleluasaan kepada siswa mengenai proyek yang dikerjakan (Haidar Rahman, 2013), sementara di SMP IT YABIPA keleluasaan proyek siswa tidak hanya diberikan pada saat proyek saja namun ketika mengobservasi dan menginvestigasi masalah secara mandiri maka peserta didik memiliki pendapat sesuai dengan sudut pandang masing-masing dan kemudian di elaborasi pada saat kegiatan proyek dilaksanakan.

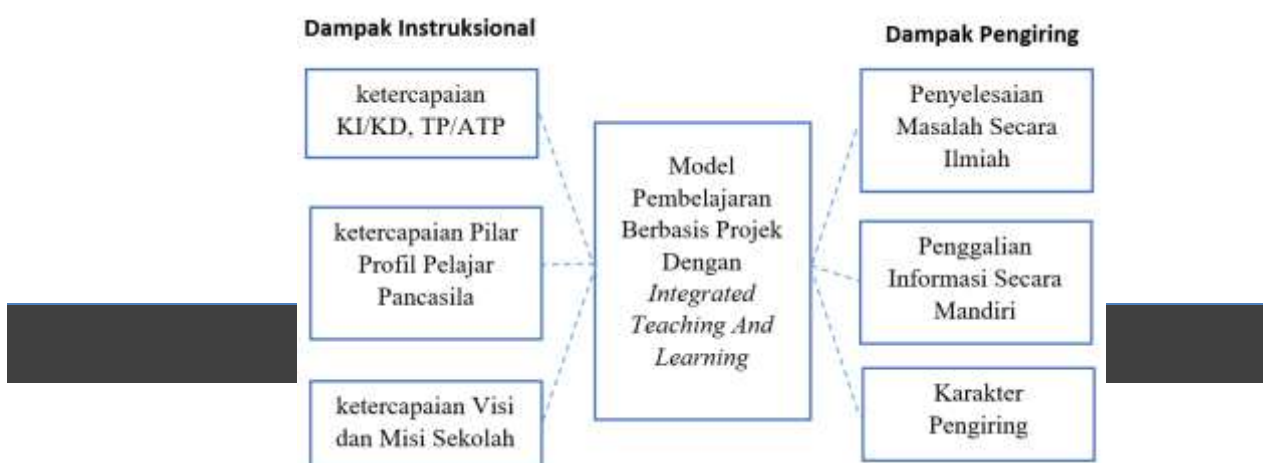
Dampak intruksional dan pengiring pembelajaran berbasis proyek dengan metode *integrated teaching and learning* dalam pengembangan kurikulum merdeka di sekolah dasar

Dampak instruksional adalah hasil belajar yang dicapai langsung dengan cara mengarahkan para pelajar pada tujuan yang diharapkan. Sedangkan dampak pengiring adalah hasil belajar lainnya yang dihasilkan oleh suatu proses belajar mengajar, sebagai akibat terciptanya suasana belajar yang dialami langsung oleh para pelajar tanpa arahan langsung dari guru.

Dalam pembelajaran berbasis proyek dengan menggunakan *integrated teaching and learning* di SMP IT YABIPA terlihat dampak intruksional dan dampak pengiring yang timbul dari diimplementasikannya model tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, terdapat dampak instruksional yang muncul yakni, ketercapaian KI/KD, TP/ATP, maupun pilar karakter P3 dalam pembelajaran KI/KD, TP/ATP, maupun P3 merupakan turunan dari target pembelajaran yang ingin dicapai dan kadangkala sudah ditentukan oleh pemerintah, ketercapaian tersebut terlihat dari hasil evaluasi yang dilakukan ketika sedang proyek maupun diakhir proyek. Selain itu dampak instruksional yang muncul yakni ketercapaian pembelajaran dalam merujuk terhadap visi dan misi yang telah ditandatangani sekolah. Berdasarkan kebijakan yang atur oleh Dinas Pendidikan bahwa visi dan misi harus merujuk kepada peserta didik maka setiap program dan pembelajaran harus merujuk kepada ketercapaian visi dan misi tersebut.

Selain itu berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terdapat dampak pengiring yang terlihat dari diterapkannya pembelajaran berbasis proyek dengan metode *integrated teaching and learning* di SMP IT YABIPA. Dampak pengiring tersebut yakni peserta didik yang bisa menyelesaikan masalahnya dengan cara mencari informasi yang relevan, sehingga peserta didik mampu melihat sesuatu atau masalah tertentu dari sudut pandangnya sendiri dan dapat membuktikannya dengan ilmiah melalui proyek-proyek yang telah dibuat. Jika dianalisis terdapat beberapa poin penting dalam dampak pengiring ini yakni penyelesaian masalah secara ilmiah, menggali informasi secara mandiri, serta muncul karakter pengiring yang di harapkan seperti setia kawan, pantang menyerah, mau berdiskusi dan mengemukakan pendapat dan sebagainya.

Untuk lebih jelas mengidentifikasi dampak instruksional dan dampak pengiring yang muncul dari pembelajaran berbasis proyek dengan menggunakan *integrated teaching and learning* dapat digambarkan melalui gambar begini berikut.



Gambar 1.1 Bagan Dampak Intruksional dan Dampak Pengiring dari Diterapkannya Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dengan Integrated Teaching And Learning di SMP IT YABIPA

Berbeda dengan dampak yang muncul dari pembelajaran berbasis proyek pada umumnya. Dikutip dari Yunus Abidin (Yunus Abidin, 2016) bahwasanya dalam pembelajaran berbasis proyek memiliki dampak pengiring dan intruksional sebagai berikut.



Sumber : Yunus Abidin, 2016

Gambar 1.2 Bagan Dampak Intruksional dan Dampak Pengiring dari Diterapkannya Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Jika membandingkan kedua gambar diatas, SMP IT YABIPA memiliki pengembangan dalam dampak yang ditimbulkannya, dalam dampak intruksional ketercapaian P3 sebagai tuntutan kurikulum muncul dampak disamping ketercapaian KI/KD sebagai indicator dalam penguasaan pembelajaran, selain itu ketercapaian visi dan misi juga menjadi poin penting sebagai tuntutan regulasi pembelajaran, sementara dampak pengiringnya SMP IT YABIPA mendorong peserta didik untuk mampu menyelesaikan masalah secara ilmiah, pembentukan karakter pengiring serta kebebasan untuk mencari informasi secara mandiri. Sementara dalam pembelajaran berbasis proyek pada umumnya dampak instruksional dan dampak pengiring tidak berbeda jauh namun tidak ada keterkaitan dalam pengembangan kurikulum.

Sistem pendukung pembelajaran berbasis proyek dengan metode integrated teaching and learning dalam pengembangan kurikulum merdeka di sekolah dasar

Komponen sistem pendukung ini lebih mengarah pada kondisi yang dibutuhkan oleh model pembelajaran agar dapat digunakan secara optimal dalam pembelajaran. Sistem pendukung ini lebih mengarah pada fasilitas-fasilitas teknis, keterampilan atau kemampuan guru, serta tuntutan yang ingin dicapai siswa sehingga terciptanya kondisi khusus sebagai ciri dari model pembelajaran (Nurjanah et al., 2022). Karena itu sistem pendukung terutama sarana dan prasarana menjadi unsur penting dalam manajemen pendidikan (Rahminawati, 2021, 2022).

Dalam pembelajaran berbasis proyek dengan integrated teaching and learning yang dilakukan di SMP IT YABIPA memiliki sistem pendukung yang dibutuhkan guna mendukung pembelajaran agar dapat optimal. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan ada beberapa sistem pendukung yang dapat terlihat yakni pedoman kurikulum yang menjadi acuan pembelajaran ini merupakan tuntutan yang ingin dicapai siswa sehingga terciptanya kondisi khusus sebagai ciri dari model pembelajaran, disamping itu sarana dan prasarana yang menunjang juga menjadi sistem pendukung seperti ruang kelas, computer, alat-

alat proyek, dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan yang di sebut kan oleh dini (Dini et al., 2021) bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu dampak faktor keberhasilan proses belajar mengajar, maka standar dan penggunaan sarana pembelajaran harus sesuai pada tujuan pembelajaran. Pengadaan sarana dan prasarana sangat ditentukan oleh pembiayaan, baik pembiayaan yang bersumber dari sekolah, Masyarakat ataupun pemerintah melalui bantuan Dana BOS (Revan Dwi Erlangga, 2023).

Sistem pendukung lain yang tidak kalah penting adalah tersedianya guru sebagai SDM yang memiliki kualitas, dan loyalitas yang baik dalam mendukung proses pembelajaran berbasis proyek. Guru yang memiliki inovasi membuat pembelajaran lebih variative dan lebih disukai oleh peserta didik, pembelajaran yang disukai oleh peserta didik kadang kala lebih mudah dipahami dan mudah memunculkan kebermanaknaan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan apa yang disebutkan oleh Sopian (Sopian, 2016) bahwa guru itu memegang peran penting dalam pembelajaran di sekolah, kesuksesan pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran tergantung guru yang memiliki banyak peran dalam membimbing dan memfasilitasi pembelajaran di sekolah.

Dalam sistem pendukung pembelajaran berbasis proyek dengan integrated teaching and learning yang dilakukan oleh SMP IT YABIPA memiliki bentuk pengembangan dari konsep pembelajaran proyek pada umumnya, dimana SMP IT YABIPA membutuhkan fasilitas pendukung di Masyarakat atau instansi terkait dalam mengobservasi dan menginvestigasi permasalahan sehingga menimbulkan efek pembelajaran secara langsung kepada peserta didik, walaupun membutuhkan transportasi dan budget yang cukup besar namun tidak menutup kemungkinan untuk mengajak peserta didik melakukan pembelajaran secara langsung. Berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek pada umunya yang hanya berkulat di sekolah kadangkala hanya mendatangkan narasumber tidak mengajak peserta didik untuk turun langsung ke Masyarakat atau dinas terkait untuk merasakan pembelajaran secara langsung.

Berdasarkan pembahasan mengenai model pembelajaran berbasis proyek di SMP IT YABIPA dalam pengembangan kurikulum merdeka dengan menggunakan metode integrated teaching and learning memberikan sebuah konsep kebermanaknaan dalam pembelajaran. Sebagaimana telah di jelaskan dalam naskah akedemik Profil Pelajar Pancasila, bahwa penerapan karakter P3 dapat dialirkan melalui pembelajaran berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan maksud untuk memberikan kesan pembelajaran secara langsung kepada peserta didik (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). SMP IT YABIPA telah melakukan konsep tersebut dalam melakukan beberapa pengembangan dalam berapa aspek.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat dikonstruk sebuah teori baru yakni pembelajaran berbasis proyek dalam pengembangan kurikulum Merdeka dapat diajarkan dengan menggunakan integrated teaching and learning guna pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien serta mempermudah mempercepat ketercapaian pembelajaran dan sesuai visi misi sekolah. Selain itu implementasi pembelajaran berbasis proyek dengan menggunakan integrated teaching and learning dalam pengembangan kurikulum merdeka dapat dirasakan dalam beberapa aspek yakni ketercapaian KI/KD, TP/ATP, maupun pilar karakter P3 dalam pembelajaran KI/KD, TP/ATP, maupun P3 merupakan turunan dari target pembelajaran yang ingin dicapai dan kadangkala sudah ditentukan oleh pemerintah serta peserta didik yang bisa menyelesaikan masalahnya dengan cara mencari informasi yang relevan, sehingga peserta didik mampu melihat sesuatu atau masalah tertentu dari sudut pandangnya sendiri dan dapat membuktikannya dengan ilmiah melalui proyek-proyek yang telah dibuat

UCAPAN TERIMA KASIH

Kenali pihak-pihak yang membantu penelitian, terutama yang mendanai penelitian Anda secara finansial. Sertakan individu yang telah membantu Anda dalam studi Anda: Pembimbing, Pendukung keuangan, atau mungkin pendukung lain, misalnya Korektor, Pengetik, dan Pemasok, yang mungkin telah memberikan materi. Jangan menuliskan salah satu nama penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Teguh Purnawanto. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 2(1).
- Andika Apriawan. (2022). Sistem Sosial Model Pembelajaran Problem Solving Dalam Menumbuhkan Kesadaran dan Inklusi Sosial Siswa IPS MAN 2 Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(4). <https://doi.org/10.36312/jime.v8i3.3753/http>
- Anwar, R. N. (2023). Perencanaan Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak Project Learning. *Journal Of Psychology and Child Developmmment*, 3. https://doi.org/10.37680/absorbent_mind.v3i2.3241

- Bethari Widiya Hardanti. (2020). LANDASAN ONTOLOGIS, AKSIOLOGIS, EPITESMOLOGIS ALIRANFILSAFAT ESENSIALISME DAN PANDANGANYA TERHADAP PENDIDIKAN. *Reforma: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(2).
- BSKAP. (2022a). Keputusan Kepala BSKAP No.008/H/KR/2022 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka.
- BSKAP. (2022b). Keputusan Kepala BSKAP No.009/H/KR/2022 Tahun 2022 tentang dimensi, Elemen dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka .
- Delviana Aulia, D., Parida, R., Hidayat, S., & Sari Dewi, R. (2022). Landasan Filosofos Pendidikan. *Journal on Education*, 05(01), 432–441.
- Dini, A., Mohammad, R., & Haq, S. (2021). SARANA DAN PRASARANA DALAM MENDUKUNG PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(1), 186–199.
- Elizar. (2017). Penerapan Model Student Centered Learning di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan. *Jurnal Edukasi Lingua Sastra*, 15(2).
- Fadhilah, F., & Yuliah, E. (2023). Prospek Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Adab Peserta Didik. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 23(2).
- Haidar Rahman. (2013). KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN MENYUSUN TEKS CERITA PENDEK DENGAN MODEL QUANTUM DAN PROJECT BASED LEARNING (PBL) PADA SISWA SMP.
- Handayani, L. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning pada Masa Pandemi Covid-19 bagi Siswa SMP Negeri 4 Gunungsari. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 168. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2726>
- Ismayanti. (2017). PENERAPAN STRATEGI REFLEKSI PADA AKHIR PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK PADA MATERI FLUIDA. *Karst : Jurnal Pendidikan Fisika Dan Terapannya*, 3(1).
- Kahfi, A. (2022). IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KARAKTER SISWA DI SEKOLAH.
- Kemendikbudristek. (2023). *Laporan PISA 2022 Dan Pemulihan Pembelajaran di Indonesia*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Naskah Akademik Profil Pelajar Pancasila. *Badan Penelitian, Pengembangan Dan Perbukuan Kemendikbud*.
- Kementerian Pendidikan, K. R. dan T. (2022a). *Buku Saku Kurikulum Merdeka*.
- Kementerian Pendidikan, K. R. dan T. (2022b). *Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*.
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. (2022a). *Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*.
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. (2022b). *Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*.
- Linawatiningsih. (2023). MANAJEMEN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SMP N 1 PURWOSARI GUNUNGKIDUL TAHUN 2023. *Tesis. UNIVERSITAS SARJANAWIYATA TAMANSISWA YOGYAKARTA*.
- Lukman Hakim. (2017). INTEGRATED LEARNING DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. *At-Turas*, 4(2).
- M. Ferry Irawan. (2023). PERENCANAAN PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM BERBASIS PROJECT BASED LEARNING PADA KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR. *PIONIR : Jurnal Pendidikan*, 12(3), 38–46.
- Mariati. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi. *SiNTESa CERED Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora*, 1, 1.
- Muhammad Afandi. (2013). *Model & Metode Pembelajaran di Sekolah*. Unissula Press.
- Muhartono, D. S., Wahyuni, S., Umiyati, S., Azhar, A. W., & Puspaningrum, I. I. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Rangka Peningkatan Hasil Belajar. *PUBLICIANA*, 23(1), 1–48. <https://doi.org/10.36563/p>
- Nashrullah, M., & Pd. (2021). *PENGANTAR KURIKULUM PROFIL PELAJAR PANCASILA DI PENDIDIKAN DASAR*. www.kakapress.com
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251–262. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.45301>
- Nurapni Aulia Sulkipli. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR TERHADAP PRESTASI SISWA PADA SMP NEGERI 1 MAKASSAR. *Tesis. Universitas Bosowa Makasar*.

- Nurjanah, A., Solehudin, A., & Primajaya, A. (2022). Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Model Pembelajaran Untuk Guru Dengan Metode Analytical Hierarchy Process (Studi Kasus: Smk Pgri Telagasari). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(17), 32–45. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7069500>
- Nurlaila. (2018). URGENSI PERENCANAAN PEMBELAJARAN DALAM PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU. *Jurnal Ilmiah Sustainable*, 1(1).
- Penelitian Kebijakan Badan Penelitian, P., Pengembangan, D., Perbukuan, D., Pendidikan, K., & Kebudayaan, D. (2020). *Naskah Akademik Prohram Sekolah Penggerak*.
- Rahman, B. (2014). REFLEKSI DIRI DAN PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU. *Jurnal Paedagogia*, 17(1). <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/paedagogia>
- Rahminawati, N. (2021). Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Peningkatan Kualitas Sekolah Dasar. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(3), 212–219. <https://doi.org/10.17977/um027v4i32021p212>
- Rahminawati, N. (2022). *Bahan Ajar Manajemen Pendidikan*. Unisba Press.
- Ramdanil Mubarak. (2020). MODEL PENGELOLAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN PADA MASA PANDEMI. In *Journal of Islamic Education Management Oktober* (Vol. 2020, Issue 2). <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola>
- Retnasari, D. (2022). *IMPLEMENTASI MODEL PROJECT BASED LEARNING DALAM KURIKULUM MERDEKA*.
- Revan Dwi Erlangga. (2023). Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan pada Jenjang Pendidikan Dasar (Studi Deskriptif Penggunaan Dana BOS Sekolah). *Journal On Education*, 6(2), 10976–10983. <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Rijal Fadli, M. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Rouf Akhmad Said, & Dedi Eko Riyadi. (2022). PENGEMBANGAN KURIKULUM SEKOLAH: KONSEP, MODEL DAN IMPLEMENTASI. *AL-IBROH*, 5(2).
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan. *RAUDHAH Proud To Be Professionals*, 1(1).
- Sri Ida Kholida. (2020). KETERCAPAIAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH STRATEGI PEMBELAJARAN MELALUI MODEL PjBL DENGAN BERBANTUANAPLIKASI ZOOM DAN DI WHATSAPP MESSENGER MASA PANDEMIC COVID-19. *PROSIDING Seminar Nasional Pendidikan Fisika FITK UNSIQ*, 2(1).
- Sri Putrianingsih. (2021). PERAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN TERHADAP KUALITAS PENGAJARAN. *Inovatif*, 5(1).
- Sulistiyaningsih, S., & Sujarwo, S. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Berbasis Proyek di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3205–3214. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4456>
- Ummi Inayati. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI. *ICIE: International Conference on Islamic Education*, 2(2).
- Weni Sukarni. (2021). LITERATUR REVIEW: SISTEM SOSIAL MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING TERHADAP SIKAP SOSIAL SISWA. *EDUMASPUL: Jurnal Pendidikan*, 5(1).
- Yenny Septi. (2021). PERENCANAAN MERDEKA BELAJAR BERBASIS LITERASI DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SMP NEGERI 12 SIJUNJUNG. *Tesis. Institut Agama Islam Negeri Batusangkar*.
- Yunus Abidin. (2016). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. PT. Refika Aditama.